MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENYEBUTKAN MACAM-MACAM RASA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI PURWOREJO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

SITI ENDAH ROHMI
NPM : 13.1.01.11.0336P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

SITI ENDAH ROHMI

NPM. 13.1.01.11.0336P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENYEBUTKAN MACAM – MACAM RASA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI PURWOREJO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

SITI ENDAH ROHMI

NPM. 13.1.01.11.0336P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENYEBUTKAN MACAM – MACAM RASA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI PURWOREJO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Anik Lestariningrum, M.Pd
3. Penguji II : Dema Yulianto, M.Psi

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN.0716046202

ABSTRAK

SITI ENDAH ROHMI : Meningkatkan kemampuan kognitif dalam menyebutkan macam-macam rasa melalui metode eksperimen pada anak kelompok A Tk PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Skripsi, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Kata Kunci : kemampuan kognitif, menyebutkan macam-macam rasa, metode eksperimen

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran kemampuan kognitif dalam menyebutkan macam-macam rasa masih rendahdisebabkan karena guru masih menerapkan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab dengan menggunakan media Majalah TK. Guru menerangkan bermacam-macam benda dengan rasanya masing-masing sambil menunjukkan gambar di majalah TK. Anak-anak memperhatikan kemudian guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menjodohkan gambar benda/bahan dengan tulisan nama rasa. Kegiatan berikutnya guru bertanya jawab dengan anak tentang rasa, ternyata masih banyak anak yang menjawab salah. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar anak yang rendah dan pada akhirnya hasil ketuntasan belajarpun juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah ”Apakah penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?”

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi, dan hasil penilaian unjuk kerja anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan melalui eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dibuktikan dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 67%, kemudian pada siklus II sebesar 84% selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 95%. Dan untuk hasil rata-rata observasi kegiatan anak pada siklus I sebesar 65%, kemudian pada siklus II sebesar 75%, selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 90%. Jadi hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

I. PENDAHULUAN

Menurut Piaget (dalam Yudha dan Rudyanto, 2004) proses mengetahui sesuatu dengan berpikir merupakan fungsi kritis dalam kehidupan yang memungkinkan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Piaget (dalam Yudha dan Rudyanto, 2007) percaya bahwa anak secara alami memiliki jiwa ingin tahu yang besar dan akan belajar maksimal apabila anak diberi kesempatan melakukan secara langsung dan terlibat dalam situasi yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan barunya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo. Ketika kegiatan pembelajaran kognitif masih dijumpai kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan macam-macam rasa sehingga pada saat guru mengajarkan kognitif mereka masih ragu dan terlihat malu bahkan ada yang hanya diam saja. Sehingga kegiatan menyebutkan macam-macam rasa yang disampaikan guru belum tercapai secara optimal. Menyadari pentingnya memperhatikan minat belajar anak tentang perkembangan kognitif. Maka dibutuhkan stimulus yang tepat disesuaikan dengan tingkat tumbuh kembang anak.

Untuk Itulah penelitibermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas. Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena guru dapat mengembangkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran serta pengadaan media atau alat peraga untuk lebih membantu proses kegiatan pembelajaran. Anak akan berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan peran aktif anak akan membekas pada memori anak dan akan dapat terus diterapkan di tahun berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritentang Kemampuan Kognitif

a. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Istilah kognitif sering kali dikenal dengan istilah intelek. Intelek berasal dari bahasa inggris *"intellect"* yang menurut Chaplin (dalam Asrori, 2007) diartikan sebagai berikut "Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan juga kemampuan mental atau intelegensi". Terman (dalam Sujiono, 2007) mendefinisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Hunt (dalam Sujiono, 2007) mendefinisikan bahwa kognitif adalah tehnik untuk memproses informasi yang disediakan indra.

b. Definisi perkembangan kognitif

Menurut Piaget (dalam Desmita, 2005) anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Anak tidak pasif menerima informasi, melainkan berperan aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Jika anak ingin mengetahui sesuatu, mereka harus membangun pengetahuan tersebut sendiri. Pembelajaran yang diharapkannya adalah pembelajaran yang aktif, dimana peran guru sebagai penyedia bahan-bahan yang sesuai, seperti ruangan serta petunjuk-petunjuk yang mendorong anak untuk menemukan sendiri.

Pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak usia dini dapat membantu peran guru sebagai pembimbing pembelajaran yaitu dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menyediakan materi kegiatan anak agar dapat menemukan sendiri konsep atau pemahaman, memberikan penjelasan atau saran yang dapat membantu anak dengan cara hati-hati yang disesuaikan dengan kemampuan anak saat itu, memonitor kemampuan belajar anak, dan melatih anak untuk belajar berkolaborasi dimana didorong untuk saling membantu satu sama lain.

c. Tahapan-tahapan perkembangan kognitif

Tahapan-tahapan perkembangan intelektual dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Yusuf, 2002) yang terdiri dari tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (8-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas).

d. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan yang lainnya. Adapun cara berpikir anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) *Tranductive reasoning*, artinya anak berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis. 2) Ketidak jelasan hubungan sebab akibat, artinya anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis. 3) *Animims*, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya. 4) *Artifical*, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia. 5) *Perceptually bound*, artinya anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya atau yang didengarnya. 6) *Mental experiment*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya. 7) *Contration*, artinya anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya. 8) *Egocentrim*, artinya anak melihat dunia dilingkungannya menurut kehendak dirinya sendiri. (Yudha dan Rudhyanto, 2004).

2.2 Kegiatan Menyebutkan Macam-Macam Rasa

Kegiatan dari penelitian ini yaitu melalui kegiatan eksperimen merasakan berbagai macam

obat, makanan dan minuman agar anak-anak nantinya dapat mengamati sendiri tentang varian rasa dari berbagai macam makanan dan minuman yang disediakan melalui indra pengecap anak yaitu lidah. Dimana lidah merupakan obyek pengamatan dalam penelitian ini. Lidah memiliki letak tersendiri dari masing-masing rasa pahit, asam, asin dan manis, tidak terletak pada satu kemandirian serta keaktifan anak untuk bertanya mengenai tugas yang dikerjakan. Anak jadi mengerti asal mula makanan dan minuman yang ia rasakan bahwa makanan dan minuman yang ia rasakan bahwa makanan dan minuman tersebut memiliki rasa yang berbeda-beda berkat indra pengecap berupa lidah.

Penelitian ini akan menjelaskan fungsi lidah sebenarnya sebagai indra pengecap, mengecap makanan dan minuman dalam mulut, menempatkan makan, membantu dalam tindakan berbicara. Mekanisme mengecap makanan atau minuman, zat-zat makanan dan minuman yang telah dikunyah bersama air liur memasuki papila melalui pori-pori pengecap, makanan dan minuman yang kita konsumsi nantinya akan dikunyah bersama air liur, selanjutnya makanan dan minuman yang sudah tercampur tadi akan masuk kedalam papila melalui pori-pori pengecap yang terdapat pada lidah (Rahman: 2013)

2.3 Kajian teori tentang Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah adalah cara (Muhibbin Syah, 2002: 201). Kemudian, Moeslichatoen (1999: 7) menjelaskan bahwa metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur untuk mencapai tujuan atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Kemendiknas, 2012). Pembelajaran adalah proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut, Tardif menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pembelajaran kepada anak (Muhibbin Syah, 2002: 201).

b. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Sumantri dan Permana, (1998: 157) dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengungkapkan bahwa eksperimen atau percobaan adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman. Metode eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar dan melibat aktifkan anak didikdengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu.

Menurut Sri Anitah W, dkk metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses (Anitah, dkk, 1998: 157)

c. Kelebihan Metode Eksperimen

Kelebihan metode eksperimen menurutSumantri dan Permana, (1998: 158) adalah: 1) Anak terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah. Sehingga tidak mudah percaya kepada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum anak membuktikan kebenarannya. 2) Anak lebih aktif berpikir dan berbuat, karena hal itulah yang sangat diharapkan dalam dunia pendidikan modern. Di mana anak lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.

Anak memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat percobaan

2.4 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Uzlifatul Azlina (2009). Penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Eksperimen dalam Peningkatan Pengenalan Bau (Studi Kasus di PAUD Medokan Ayu Surabaya)*, Sebelum tindakan dari 20 anak hanya 3 anak (15%) yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 64,65 dengan keberhasilan 60% dan meningkat menjadi 95% dengan nilai rata-rata 80,8 pada siklus II. Menunjukkan bahwa hasil penelitian melalui *metode eksperimen* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan macam-macam rasa.

2.5 Kerangka Berpikir

3

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok A yang terdiri dari 20 anak dengan rincian 14 anak laki-laki dan 6anak perempuan, dan di bimbing oleh 1 guru dan 1 teman sejawat.

Adapun lokasi Penelitian Tindakan kelas adalah TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan kesamaan dengan tempat dimana peneliti mengajar sehingga peneliti dapat lebih mengenal karakteristik dan kemampuan anak yang diteliti serta peneliti lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak yang diteliti.

b. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (observasi) dan *rafflect* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini digambarkan pada bagan di bawah ini.

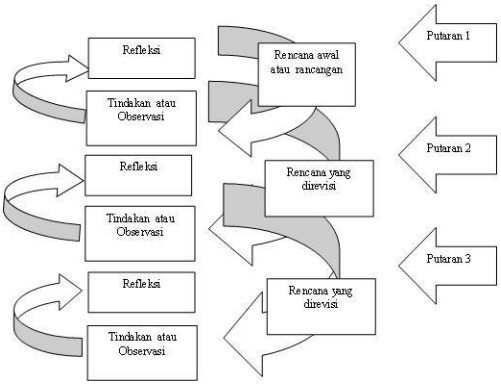

Bagan 3.1
Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

3.1 Perencanaan
- a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Mempersiapkan bahan dan alat
- c. Mempersiapkan materi

3.2 Pelaksanaan Tindakan
- a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
- b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar

3.3 Observasi dan pengamatan

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang diberi tugas untuk hal itu. Hal-hal yang di amati adalah proses tindakan dalam kelas penelitian Misal, mengenai kinerja guru, situasi kelas kemampuan anak, penyajian atau pemahasan materi dan penyerapan anak terhadap materi yang di sajikan

3.4 Refleksi

Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak. Lembar observasi kegiatan digunakan peneliti untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan anak dalam menyebutkan macam-macam rasa menggunakan metode eksperimen. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung oleh teman sejawat yang membantu dalam penelitian yang disebut dengan kolaborator.

Adapun untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dikelas menggunakan format lembar observasi kegiatan anak sebagai berikut :

3.1 Tabel Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang diobservasi	★★★★	★★★	★★	★
1.	Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
2.	Anak menirukan kegiatan yang dicontohkan guru				
3.	Anak menjawab pertanyaan guru				
4.	Anak memahami cara melakukan yang diberikan guru				
5.	Anak mampu menyebutkan macam-macam rasa dengan tepat dan benar				
6.	Anak mengikuti kegiatan dengan tertib dan tidak mengganggu teman				
7.	Anak senang dalam mengikuti kegiatan menyebutkan macam-macam rasa menggunakan metode eksperimen				

Adapun format lembar observasi aktifitas guru sebagai berikut :

3.2 Tabel Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Indikator	Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Tahap awal	Pendahuluan 1. Membuka pelajaran dengan do'a dan salam pembuka					
	2. Guru memeriksa kesiapan anak					
	3. Menyampaikan informasi					
	4. Melakukan apersepsi					
Tahap Inti	1. Penguasaan materi					
	2. Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki anak					
	3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi					
	4. Penguasaan kelas					
	5. Guru menggunakan media dengan aktif					
	6. Guru dapat mencipatakan kesan yang menarik					
	7. Guru menumbuhkan partisipasi anak					
	8. Merangsang anak untuk dapat menyampaikan pendapat					
	9. Menciptakan suasana yang menyenangkan					
	10. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan waktu					
Tahap akhir	Penutup 1. Guru melakukan evaluasi					
	2. Guru menutup dengan salam					
Jumlah						
Skor maksimal						
Persentase ketuntasan						
Taraf keberhasilan						

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Merupakan perangkat mengajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar pada siklus I sampai siklus III. Rencana pembelajaran mengacu pada kemampuan kognitif anak

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian observasi anak dan rangkuman penilaian observasi anak. Berikut ini disajikan tabel hasil belajar untuk perkembangan kemampuan kognitif dalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa menggunakan metode eksperimen:

Tabel 3.3 Hasil Observasi Kegiatan Anak

No.	Nama Anak	Kemampuan Menyebutkan Macam-macam rasa												Skor	Ketuntasan	
		Keaktifan				Ketepatan				Ketelitian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		Ya	Tidak
1																
2																
3																
dst																
Jumlah																

3. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini :

4 ★4 : Jika anak mampu dengan sangat baik melakukan kegiatan menyebutkan macam-macam rasa dengan aktif, tepat dan teliti

★3 : Jika anak sudah berkembang sesuai dengan harapan dalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa secara aktif, tepat dan teliti

★2 : Jika anak sudah mulai berkembang dan masih perlu bimbingandalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa secara aktif, tepat dan teliti

★1 : Jika anak belum dapat menyebutkan macam-macam rasa secara aktif, tepat dan teliti.

d. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data Moleong (2006: 85) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan lapangan penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam menyebutkan macam-macam rasa melalui metode eksperimen pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan jumlah anak 20 dengan rincian 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak
4) Lembar observasi guru

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Guru menyuruh anak untuk melakukan eksperimen.
6) Guru meminta anak untuk menyebutkan macam-macam rasa pada eksperimen tersebut.
7) Guru melakukan evaluasi

c. Tahap pengamatan/observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Kognitif pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Aswita				√	√	
2.	Alan	√					√
3.	Alfira				√	√	
4.	Athiya			√		√	
5.	Ayu				√	√	
6.	Candra	√					√
7.	Dadang		√				√
8.	Davina				√	√	
9.	Devin			√		√	
10.	Dhani		√				√
11.	Ekmal				√	√	
12.	Febrillian			√		√	
13.	Galang		√				√
14.	Ivano				√	√	
15.	Rico			√		√	
16.	Riyan			√		√	
17.	Ro'i		√				√
18.	Solikah			√		√	
19.	Wahyu	√					√
20.	Wiko			√		√	
Jumlah		**3**	**4**	**7**	**6**	**13**	**7**
Prosentase		**15%**	**20%**	**35%**	**30%**	**65%**	**35%**

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 20 anak terdapat 3 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 15%, 4 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 20%, sedangkan 7 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 35% dan 6 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 30%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Kognitif pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Aswita				√	√	
2.	Alan	√					√
3.	Alfira				√	√	
4.	Athiya				√	√	
5.	Ayu				√	√	
6.	Candra		√				√
7.	Dadang		√				√
8.	Davina				√	√	
9.	Devin			√		√	
10.	Dhani		√				√
11.	Ekmal				√	√	
12.	Febrillian				√	√	
13.	Galang				√	√	
14.	Ivano				√	√	
15.	Rico			√		√	
16.	Riyan				√	√	
17.	Ro'i			√		√	
18.	Solikah				√	√	
19.	Wahyu	√					√
20.	Wiko				√	√	
Jumlah		**2**	**3**	**3**	**12**	**15**	**5**
Prosentase		**10%**	**15%**	**15%**	**60%**	**75%**	**25%**

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai anak meskipun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 20 anak terdapat 2 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 10%, 4 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 20%, sedangkan 7 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 35% dan 7 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 35%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Kognitif pada siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Aswita				√	√	
2.	Alan		√				√
3.	Alfira				√	√	
4.	Athiya				√	√	
5.	Ayu				√	√	
6.	Candra			√		√	
7.	Dadang			√		√	
8.	Davina				√	√	
9.	Devin				√	√	
10.	Dhani				√	√	
11.	Ekmal				√	√	
12.	Febrillian				√	√	
13.	Galang				√	√	
14.	Ivano				√	√	
15.	Rico				√	√	
16.	Riyan				√	√	
17.	Ro'i				√	√	
18.	Solikah				√	√	
19.	Wahyu		√				√
20.	Wiko				√	√	
Jumlah		**0**	**2**	**2**	**16**	**18**	**2**
Prosentase		**0%**	**10%**	**10%**	**80%**	**90%**	**10%**

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 20 anak tidak ada yang mendapatkan nilai bintang 1 (★), terdapat 2 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 10%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 10% dan 16 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 80%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak ketuntasan belajar anak mencapai 95%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang baik namun masih terdapat beberapa kelemahan/ kekurangan pada proses pembelajaran. Anak masih tidak fokus dalam melakukan kegiatan menggunakan metode eksperimen. Guru/ peneliti pun masih belum bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak. Sehingga dalam kegiatan menyampaikan pembelajaran guru masih belum maksimal. Hal ini dapat diikuti hasil observasi penilaian dinyatakan belum tuntas.

2. Siklus II

Dari hasil pembelajaran pada siklus II sudah mulai ada peningkatan yang lebih baik lagi walaupun belum tuntas dan para proses pembelajaran masih ditemukan sedikit kendala, anak masih kurang semangat dan aktif dalam melakukan pembelajaran melalui metode eksperimen. Guru terlihat masih kurang dalam memberikan motivasi kepada anak saat pembelajaran berlangsung sehingga anak kurang aktif dalam melakukan kegiatan.

3. Siklus III

Dari hasil pembelajaran dari siklus III menunjukkan hasil yang signifikan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak yang meningkat dan guru yang melakukan kegiatan dengan maksimal dan menunjukkan hasil observasi penilaian kegiatan yang sudah tuntas.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam menyebutkan macam-macam rasa pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

d. Kendala dan keterbatasan

- Kendala tersebut adalah kesiapan dan waktu guru untuk merencanakan kegiatan karena yang berdekatan dengan hari libur semester, sehingga pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan mundur dari jadwal yang direncanakan
- Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

e. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam menyebutkan macam-macam rasa pada anak kelompok A TK PGRI Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

b. Saran

1. Bagi Lembaga TK

Menyediakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal.

2. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Para guru dapat menggunakan metode eksperimen sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan di kelas khususnya pada waktu mengajar kognitif.

3. Bagi Orangtua

Untuk selalu mendorong putra putrinya untuk lebih rajin ke sekolah dan membimbing belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatan kemampuan kognitif dapat menggunakan metode eksperimen, karena menggunakan metode ini guru dapat mengembangkan keterlibatan anak dalam

kegiatan pembelajaran serta pengadaan media atau alat peraga untuk lebih membantu proses kegiatan pembelajaran. Anak akan berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan peran aktif anak akan membekas pada memori anak dan akan dapat terus diterapkan di tahun berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
2. Anitah W, Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
4. Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
6. Departeman Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
7. Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
8. Fathurrahman, Pupuh, M.Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama.
9. Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
10. Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
11. Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
12. Mudjiono dan M. Dimyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
13. Muhibbin Syah. 2002. Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
14. Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
15. Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
17. Rahman. Aziz. 2013. *Lidah*. (Online), tersedia: http://a-rahman-z.blogspot.com/2013/03/lidah-lidah-adalah-kumpulan-otot-rangka.html, diunduh 31 Desember 2014
18. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta
19. Sujiono, Yuliani, N. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
20. Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana.
21. Yudha dan Rudyanto. 2004. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Bandung: Depdiknas.
22. Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
23. _____. 2012. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
24. _____. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak danRoudhotul Athfar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.